

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Gallery Walk*

1. Implementasi Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa metode adalah: cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).² Sedangkan mengajar adalah memberikan pelajaran yang berarti perbuatan bagi seseorang guru kepada anak didiknya dengan memberikan berbagai pengetahuan.³

Secara singkat, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya pada strategi *discovery learning* kita dapat memakai metode *problem solving* atau studi kasus. Ada banyak metode yang kita kenal seperti ceramah, demonstrasi diskusi, simulasi, laboratorium dan lain-lain. Selanjutnya metode dapat dijabarkan lagi kedalam teknik pembelajaran misalnya dalam metode *brainstorming* kita dapat menggunakan teknik bertanya secara lisan atau

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hal.57

² Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 787.

³ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 278

dengan teknik menulis pada kertas yang sudah disediakan. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, Widyaiswara pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Dalam definisi ini disebutkan strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri. Dengan memahami beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi instruksional adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengomunikasikan isi pelajaran kepada peserta untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Ia berkenaan dengan bagaimana (the how) menyampaikan isi pelajaran.

Belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.⁴

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah seorang pendidik dituntut untuk

⁴ Ismail Sukardi, Op. Cit., hlm. 11

menguasai dan menerapkan berbagai macam metode agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.⁵

Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar, metode mengajar yang kurang tepat juga akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Metode mengajar yang kurang tepat itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya kurang maksimal atau sikap guru terhadap siswa dan atau mata pelajaran itu sendiri kurang baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya minat belajar siswa menurun untuk belajar.

Dalam persoalan metode ini, kita tidak dapat mengatakan mana yang paling baik, secara umum bisa dikatakan bahwa nampaknya semua metode ada kelebihan dan kekurangannya, dan yang paling penting adalah kapan kita harus menggunakan metode yang satu dan dengan yang lain. Hal ini sudah barang tentu tergantung pada tujuan apa yang akan dicapai oleh pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam itu.

Penerapan atau implementasi metode pembelajaran bertujuan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai yang diharapkan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki

⁵ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Studia Didaktia, Vol 11 No 1, (2017), h.10

ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan sampai bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.⁶

Berdasarkan konsep yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta antara guru dan siswa berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah mengajar dan mendidik.⁷ Dengan menguasai model pembelajaran, maka seorang guru akan dengan mudah menyampaikan materi pembelajarannya di dalam kelas sehingga proses pembelajaran pada saat itu terjadi secara baik dan akhirnya tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Pembelajaran *Gallery Walk*

Gallery Walk terdiri dari dua kata yaitu gallery dan walk. *Gallery* artinya pameran. Sedangkan, *walk* artinya berjalan, melangkah. Jadi, *Gallery Walk* adalah kegiatan untuk memperkenalkan produk atau hasil karya seni para peserta didik, kemudian dinilai oleh peserta didik yang lain. Sehingga peserta didik dapat melakukan refleksi ketika umpan balik datang dari teman sekelas.⁸

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar, hal. 75

⁷ Abu Ahmadi, Didaktik Metodik (Semarang : Toha Putra, 1979), h. 31

⁸ Laura E. etc., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2014), h. 124.

Secara etimologi, Gallery Walk terdiri dari dua kata adalah gallery dan walk. Gallery adalah pameran, pameran adalah kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya pameran buku, lukisan, tulisan, dan lain sebagainya. Sedangkan walk artinya berjalan atau melangkah. Metode ini adalah bagian dari metode belajar kooperatif, dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh pendidik. Metode ini juga dapat digunakan untuk pelaksanaan evaluasi atau ujian. Aktivitas ini adalah suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.⁹

Metode gallery walk adalah metode belajar yang menuntut peserta didik untuk membuat suatu daftar baik gambar maupun skema sesuai dengan hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi yang dilakukan di setiap kelompok belajar. Hasilnya kemudian di pajang di dinding atau di depan kelas. Masing-masing kelompok diskusi menyiapkan satu orang wakil untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain mendengarkan hasil diskusi yang di presentasikan tersebut, kemudian mengoreksi hasil karya secara bergantian dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya sambil berjalan mengelilingi karya-karya yang di galerikan. Setelah selesai pameran gallery, kemudian di pertanyakan saat diskusi kelompok dan di tanggapi. Penggalieran hasil kerja dilakukan saat peserta didik

⁹ Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), h.274

telah selesai mengerjakan diskusi sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan sebelumnya.

Gallery Walk merupakan salah satu metode pembelajaran dari model cooperative learning yang berbentuk pameran karya yang menghendaki aktivitas-aktivitas siswa didalamnya, meliputi penemuan sesuatu baik itu gambar maupun skema untuk dipamerkan, diberikan kritik dan saran oleh kelompok lain, menjawab pertanyaan, penanggapi kritik dan saran keliling dari satu karya ke karya yang lain melalui pameran. Menurut Silberman yang menyebutnya dengan istilah galeri belajar, merupakan suatu cara untuk menilai apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi.¹⁰

Menurut Melvin L. Silberman, *Gallery Walk* atau pameran berjalan adalah suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini. Model ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok (Cooperative Learning) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, *gallery walk* merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang di temukan itu di lihat secara langsung.

¹⁰ Silberman Melvin L, *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h. 264.

¹¹ Hisya Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center Of Reaching Staff Development, 2017), h.17

a. Tujuan *Gallery Walk*

Tujuan metode *gallery walk* adalah untuk membangun kerjasama kelompok (*Cooperative learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Metode ini juga dapat digunakan sebagai metode belajar mandiri dengan cara membuat catatan-catatan yang mungkin dianggapnya belum tahu menjadi tahu, dan dapat berupa tulisan soal dan jawaban yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi peserta didik. Sedangkan tujuan penerapan strategi ini untuk membangun kerjasama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.

Model pembelajaran *Gallery Walk* ini disebut dengan istilah model pembelajaran keliling kelompok.¹² Model pembelajaran ini mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya.

Tujuan-tujuan metode *gallery walk* adalah sebagai berikut :

1. Menarik siswa ke dalam topik yang akan di pelajari.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan di bahas.

¹² Marini, “Efektifitas Penggunaan Model “*Gallery Walk*” dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan”

3. Mengajak siswa menemukan hal yang lebih dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh.
4. Memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih, mengelolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang di peroleh.
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri cara mendemonstrasikan hal yang telah di pelajari.¹³

b. Pelaksanaan Metode pembelajaran dengan *Gallery Walk*

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan melalui berbagai Langkah-langkah.. Langkah-langkah metode *Gallery Walk* menurut Sunarti yaitu:

1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang
2. Memberikan kertas karton/plano kepada setiap kelompok
3. Menentukan topik atau tema pelajaran
4. Menginstruksikan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti
5. Menginstruksikan mereka membuat sebuah daftar pada kertas yang telah diberikan berisi hasil pembelajaran dan

¹³ Komilasari, "Penerapan metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan kualitas Pembelajaran Karya Seni Rupa Murni Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Peranjungan Kabupaten Pematang. Skripsi. (2015), h.40-41

menginstruksikan juga untuk memberi judul atau menamai daftar tersebut

6. Menginstruksikan setiap kelompok untuk menempelkan hasil kerjanya di dinding
7. Menginstruksikan mereka untuk berputar mengamati hasil kerja kelompok lain,
8. Meminta salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain
9. Meminta siswa bersama-sama untuk mengoreksi hasil kerja kelompok lain,
10. Memberikan klarifikasi dan penyimpulan¹⁴

Langkah-langkah penerapan metode Gallery Walk menurut Rizqi yaitu:

1. Bagilah siswa beberapa kelompok sesuai dengan materi yang dipelajari
2. Masing-masing kelompok mendapatkan materi yang akan di diskusikan
3. Setiap kelompok mendapatkan kertas karton/kertas HVS
4. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusinya pada selembar kertas dan ditempelkan pada dinding
5. Apabila tidak memahami materi boleh membuka buku

¹⁴ Sunarti ddk. 2021. *Praktik Baik Pembelajaran Terbaik*. Jawa timur: Delta Pustaka.

6. Setiap kelompok menugaskan salah seorang anggota kelompok untuk tinggal
7. Anggota kelompok menyebar mempelajari pekerjaan kelompok lain dan bertanya
8. Anggota kelompok bergabung kembali untuk berdiskusi dan menambah informasi dalam kelompok mereka
9. Guru memberi penguatan.¹⁵

Berdasarkan langkah-langkah penerapan metode Gallery Walk diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya langkah-langkahnya yaitu :

1. Guru membagi kelas kedalam beberapa kelompok
2. Menentukan topik atau tema
3. Menyiapkan alat dan bahan
4. Melaksanakan diskusi dalam kelompok untuk mengolah informasi
5. Mendesain Gallery sesuai tema yang dipelajari, Guru mengawasi dan memberi bimbingan kepada masingmasing kelompok untuk berdiskusi dalam kerja kelompok.
6. Memerintahkan setiap kelompok untuk menempelkan hasil kerjanya didinding kelas
7. Setiap anggota kelompok berputar untuk mengamati hasil kerja dari kelompok lain.

¹⁵ Hidayat, Ajib Ilmi. 2021. Implementasi Metode Gallery Walk Dalam Pembelajaran Fikih Di MA Miftahul Ulum Jragung Karangawen Demak. Skripsi. Semarang: UNISSULA

8. Secara acak meminta anggota kelompok menjelaskan materi yang ditanyakan kelompok lain
9. Setiap kelompok saling mengoreksi hasil kerja kelompok lain
10. Memberikan klarifikasi dan penyimpulan.

Adapun variasi penggunaan metode gallery walk disesuaikan dengan keperluan dari tiap guru, materi pembelajaran, dan berdasarkan karakteristik siswa. Dalam hal ini penerapan langkah-langkah pembelajaran proses metode menurut Team Teaching yang nantinya akan diterapkan pada penelitian ini dan diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran.

c. Kelebihan Metode *Gallery Walk*

1. Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.¹⁶
2. Siswa terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar.
3. Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
4. Membiasakan peserta didik bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya.
5. Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses pembelajaran.

¹⁶ Moch Ghufon, "Implementasi Metode Gallery Walk Dan Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E Di SMP Negeri 1 Banyuwangi Probolinggo", Skripsi Sarjana, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, 2011), h. 14

6. Peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat membantu.
 7. Menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, berpikir menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.¹⁷
- d. Kekurangan Metode *Gallery Walk*
1. Bila anggota terlalu banyak akan terjadi sebagian peserta didik yang menggantungkan kerja kawannya.
 2. Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif.
 3. Pengaturan setting kelas yang lebih rumit.
 4. Dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
 5. Jika tanpa peer teaching yang efektif dari guru, maka bisa terjadi apa yang seharusnya dipelajari dan di pahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.

B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan

¹⁷ Nuni Sumartini, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA 4 Di SMAN 4 Kendari", Skripsi Tesis, (Kendari: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2017), h. 12.

ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberikan pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.¹⁸

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam, ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif.

Pembelajaran IPA dapat dipandang dari dua sisi, yaitu pembelajaran IPA sebagai suatu produk hasil kerja ilmuwan dan pembelajaran IPA sebagai suatu proses sebagaimana ilmuwan bekerja agar menghasilkan ilmu pengetahuan. Pandangan IPA sebagai produk hasil kerja ilmuwan, dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan memberitahukan kepada peserta didik tentang konsep, hukum, teori dan fakta tentang ilmu pengetahuan alam, tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan dan mengkonstruksi konsep sendiri. Pandangan IPA sebagai ilmuwan bekerja untuk menemukan ilmu pengetahuan, dalam proses pembelajarannya menempatkan peserta didik sebagai seseorang yang mencari, mengolah dan menemukan sendiri

¹⁸ Hisbullah, (2018), Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, Makassar: Aksara Timur, hal. 1.

bagaimana ilmu pengetahuan yang dihasilkan. Peserta didik dilatih untuk dapat mengenali fakta, mengetahui perbedaan dan persamaan fakta, mencari hubungan antar fakta sehingga peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Peserta didik dapat mengetahui bagaimana suatu ilmu pengetahuan ditemukan sehingga dapat dengan mudah untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam mengambil keputusan. Pandangan ini sangat sesuai dengan kurikulum 2013, yang menekankan pada penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah akan memberikan pengalaman langsung untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.¹⁹

Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, alat atau media belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, guru harus mengetahui kegunaan yang diperoleh dari pelajaran IPA. Perlu adanya modifikasi pembelajaran sehingga siswa pun merasa senang dalam pembelajaran dan tidak merasa pembelajaran itu monoton ataupun membosankan.

¹⁹ IdaFitriyati, ArifHidayat, Munzil . Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama, (Jurnal Pembelajaran Sains Vol 1, No 1, Agustus 2017) H. 27

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Suatu tujuan pendidikan ditetapkan untuk menentukan arah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Menurut Sandall & Barbara tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah:

1. Membangun rasa ingin tahu siswa.
2. Ketertarikan siswa tentang alam dan dirinya.
3. Menyediakan kesempatan untuk mempraktekan metode ilmiah serta mengkomunikasikannya.²⁰

C. Cahaya

Cahaya merupakan energi berbentuk gelombang dan membantu kita melihat. Cahaya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dari manakah datangnya cahaya? Cahaya datang dari sumber cahaya.

- a. Sumber Cahaya Sumber cahaya adalah benda-benda yang dapat menghasilkan dan memancarkan cahaya sendiri. Sumber cahaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yaitu sumber cahaya alam dan sumber cahaya buatan. Sumber cahaya alam contohnya matahari dan bintang. Sumber cahaya alam tidak dapat kita kendalikan. Sedangkan sumber cahaya buatan misalnya lampu listrik dan lilin dapat kita kendalikan, karena dapat dinyalakan atau dipadamkan sesuai dengan keinginan kita. Matahari merupakan sumber cahaya utama di Bumi. Apa yang terjadi jika Matahari tidak bersinar lagi?

²⁰ Mahmuddin. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)*

- a) Cahaya adalah energi berbentuk gelombang elektromagnetik dengan panjang gelombang sekitar 380-750 nanometer.
- b) Benda yang dapat memancarkan cahaya disebut sumber cahaya.
- c) Benda yang dapat ditembus cahaya disebut benda bening. Contoh: kaca, plastik bening, dan air.
- d) Benda yang tidak dapat ditembus cahaya disebut benda gelap. Contoh: kayu, besi, dan tembok
- e) Cahaya dibedakan menjadi dua, yaitu :
 1. Cahaya tampak adalah cahaya yang dapat dilihat oleh mata. Misalnya, lampu, senter, dan pelangi.
 2. Cahaya tidak tampak adalah cahaya yang tidak dapat dilihat oleh mata. Misalnya, sinar inframerah, sinar ultraviolet, dan sinar gamma.

b. Sifat-Sifat Cahaya

1. Cahaya merambat lurus

Pada malam hari yang gelap, kita membutuhkan senter untuk melihat jalan. Cahaya dari lampu senter tersebut merambat lurus sesuai dengan arah senter. Sementara itu, pada siang hari kita melihat cahaya matahari yang merambat lurus melalui sela-sela genteng.

2. Cahaya Menembus Benda Bening

Benda bening adalah benda yang dapat meneruskan sebagian besar cahaya yang diterimanya. Contohnya kaca dan air jernih. Selain itu, ada benda translusent dan opaque. Translusent adalah benda yang dapat

meneruskan sebagian cahaya dan menyebarkan sebagian cahaya yang lainnya. Contohnya plastik dan kain gorden tipis. Sementara itu, opaque adalah benda gelap yang tidak tembus cahaya. Contohnya batu, buku, kayu, tembok, dan air keruh.

3. Cahaya Dapat Dipantulkan

Pemantulan adalah terpancarnya kembali cahaya dari permukaan benda yang terkena cahaya. Cahaya pantulan ini diterima mata sehingga benda dapat terlihat. Tanpa cahaya benda tidak akan dapat dilihat.

4. Cahaya Dapat Dibiaskan (Refraksi)

Pembiasan terjadi karena cahaya merambat pada dua zat atau medium yang memiliki kerapatan berbeda. Contohnya pensil yang dimasukkan ke gelas berisi air jernih akan terlihat seperti patah. Pensil terlihat patah pada perbatasan antara udara dan air.

5. Cahaya Dapat Diuraikan (Dispersi)

Cahaya dapat diuraikan misalnya peristiwa terbentuknya pelangi. Pelangi biasanya terlihat setelah hujan. Cahaya matahari yang mengenai butir-butir air hujan di angkasa diuraikan membentuk pelangi yang beraneka warna. Cahaya matahari yang berwarna putih akan diuraikan menjadi tujuh warna yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.